

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Kesimpulan dari analisis kesalahan leksikal pada data tersebut menyoroti penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah atau makna kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan ini terutama muncul dalam penggunaan kata-kata non-baku, yang dalam beberapa kasus mengakibatkan perbedaan makna dari kalimat yang seharusnya. Data menunjukkan bahwa kesalahan leksikal ini meliputi penggunaan kata 'jajan' yang seharusnya diganti dengan 'membeli', 'warung' yang seharusnya 'restoran', 'tukang' yang seharusnya 'penjual', dan sebagainya. Koreksi terhadap kesalahan leksikal ini akan membantu memperjelas dan memperhalus pemahaman dalam penulisan naratif siswa, sehingga meminimalisir ambiguitas atau perbedaan makna yang tidak diinginkan dalam tulisan mereka.

Dalam narasi siswa yang diberikan, terdapat beberapa kesalahan yang mencakup berbagai jenis kesalahan leksikal. Misalnya, penggunaan kata 'jajan' yang seharusnya diganti dengan kata yang lebih tepat seperti 'membeli' untuk memperjelas konteks kalimatnya. Selain itu, ada kata-kata yang salah ejaan, seperti 'ngasih' yang sebaiknya ditulis sebagai 'memberi'.

Analisis juga mencantumkan kata alternatif yang lebih sesuai dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menggantikan kata-kata yang salah. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan kata yang tepat dapat memberikan makna yang lebih spesifik dalam konteks tertentu.

Kesalahan semacam ini bisa mempengaruhi cara pembaca memahami tulisan dan menyebabkan ketidakjelasan dalam narasi. Penting bagi siswa untuk memperhatikan keakuratan dalam penggunaan kata-kata, dan referensi seperti KBBI bisa menjadi panduan yang sangat membantu dalam mengoreksi kesalahan tersebut.

Media puzzle gambar menawarkan pendekatan yang menarik dalam pembelajaran pembuatan narasi bagi siswa sekolah dasar. Dalam metode ini,

siswa diajak untuk menyusun cerita berdasarkan serangkaian gambar yang disediakan. Pendekatan ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa, tetapi juga memperkaya kosakata mereka melalui deskripsi-detail yang diperlukan. Selain itu, pembelajaran kolaboratif didorong ketika siswa bekerja sama untuk menyusun cerita dari gambar-gambar yang ada. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir visual siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis naratif mereka. Dengan demikian, media puzzle gambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mempromosikan pengembangan keterampilan bahasa mereka secara holistik.

Penggunaan media puzzle gambar tidak hanya menekankan pada pembelajaran individual, tetapi juga memupuk kerja tim dan interaksi sosial di antara siswa. Dalam situasi kolaboratif ini, siswa belajar untuk berbagi ide, mendiskusikan kemungkinan plot cerita, dan mengembangkan pemahaman bersama tentang narasi yang mereka buat. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan sosial mereka, tetapi juga mengajarkan pentingnya mendengarkan dan menghargai kontribusi dari teman-teman sekelas. Selain itu, media ini memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas dan kreatif, tanpa terkendala oleh keterampilan menulis formal. Dengan demikian, media puzzle gambar tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan interpersonal dan penerimaan atas keragaman ide. Dalam keseluruhan, pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, yang membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kreatif, dan berkolaborasi.

Pembuatan media puzzle gambar sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar membawa hasil yang signifikan dalam konteks teori makna leksikal. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengasah kemampuan bahasa mereka melalui penggunaan kosakata yang kaya, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang makna kata-kata melalui konteks visual. Dengan menerapkan teori makna leksikal, siswa belajar untuk mengaitkan kata-kata dengan gambar yang relevan, memperdalam pemahaman mereka tentang

hubungan antara kata dan objek yang direpresentasikan. Hasilnya, media puzzle gambar menjadi alat yang efektif dalam memperkuat asosiasi makna leksikal dalam pikiran siswa, memungkinkan mereka untuk membangun narasi yang kohesif dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman visual dan bahasa yang terpadu.

Teori makna leksikal menggarisbawahi pentingnya konteks dalam memahami makna kata. Dengan media puzzle gambar, siswa secara aktif terlibat dalam proses mencari hubungan antara kata-kata dan gambar yang mereka lihat. Ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi makna kata secara lebih menyeluruh, karena mereka tidak hanya mengandalkan definisi formal, tetapi juga mengaitkannya dengan representasi visual yang konkret. Hasilnya, siswa tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna kata melalui pengalaman yang lebih nyata dan relevan bagi mereka. Dengan demikian, penggunaan media puzzle gambar tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep makna leksikal dalam konteks yang bermakna dan menarik.

5.2 saran

Dalam proses penulisan makalah, penting untuk menjaga keakuratan dan ketepatan penggunaan bahasa. Salah satu aspek yang seringkali menjadi perhatian adalah kesalahan leksikal, di mana penggunaan kata-kata tidak sesuai dengan kaidah atau makna yang seharusnya. Sebagai penulis, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menghindari kesalahan leksikal ini. Pertama, adalah pentingnya memiliki referensi yang kredibel seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI menjadi pedoman utama dalam menentukan apakah suatu kata atau frasa telah digunakan secara benar. Namun, keberadaan KBBI saja tidak cukup. Perlu adanya pemahaman kontekstual terkait penggunaan kata dalam suatu kalimat. Kata yang sama bisa memiliki

makna yang berbeda tergantung pada bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks tertentu.

Untuk memaksimalkan penggunaan media puzzle gambar sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, kurasilah gambar-gambar dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka relevan dan menarik bagi siswa. Gambar-gambar ini sebaiknya bervariasi dan dapat memicu imajinasi serta kreativitas siswa. Kedua, kembangkanlah modul pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami. Modul tersebut dapat berisi petunjuk langkah demi langkah, contoh cerita, dan panduan diskusi untuk memandu siswa dalam menyusun cerita dari puzzle gambar. Selanjutnya, doronglah siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyusun cerita. Fasilitasi diskusi kelompok dan berbagi ide di antara siswa untuk meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan kerja tim mereka. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi pilihan yang baik. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk membuat dan memecahkan puzzle gambar secara digital dapat menarik minat siswa dan memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Pastikan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dalam pembuatan cerita dari puzzle gambar. Gunakan kriteria penilaian yang jelas dan berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis naratif mereka. Terakhir, doronglah siswa untuk berinovasi dan berkreasi dengan cara yang unik dalam menyusun cerita dari puzzle gambar. Memberikan kebebasan ekspresi akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan penggunaan media puzzle gambar dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa, kreativitas, dan kolaborasi siswa di sekolah dasar

Selain itu, membiasakan diri untuk membaca secara cermat dan melakukan revisi yang teliti juga merupakan kunci dalam menghindari kesalahan leksikal. Dengan membaca kembali tulisan secara menyeluruh, kita dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terlewat pada saat penulisan pertama. Tidak hanya itu, tetapi juga penting untuk terus

mengasah keterampilan menulis dengan membaca banyak teks yang baik dan benar. Dengan melihat dan mempelajari bagaimana kata-kata digunakan secara tepat dalam tulisan-tulisan terpercaya, kita dapat memperkaya kosakata dan memahami penggunaan kata yang lebih baik. Bagaimanapun juga, kesalahan leksikal dapat mempengaruhi cara pembaca memahami tulisan kita. Oleh karena itu, kesadaran terhadap pentingnya penggunaan kata yang tepat sangatlah krusial dalam meningkatkan kualitas tulisan. Dengan langkah-langkah yang disebutkan di atas, diharapkan siswa dapat memperbaiki kemampuan menulisnya dan menghindari kesalahan leksikal yang mungkin muncul dalam karangan atau makalah mereka.

Kolaborasi antar siswa dalam menyusun cerita dari puzzle gambar akan memperkuat interaksi sosial dan kemampuan kerja tim mereka, sementara penggunaan teknologi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif. Evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif, yang dapat membantu mereka melihat perkembangan dan mencapai potensi maksimal dalam keterampilan menulis naratif mereka. Dengan memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa, guru dapat memupuk rasa kepercayaan diri dan motivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa, kreativitas, dan kerja sama siswa secara holistik.